

RINGKASAN

Jenjang pendidikan SMK masih menduduki posisi tertinggi sebagai penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia seperti yang terjadi pada SMK Ma'arif NU Paguyangan. Rata-rata daya serap tenaga kerja dari partner sekolah setiap tahunnya hanya 10%-15% dari jumlah lulusan. Pendidikan kewirausahaan sebagai solusi permasalahan tersebut dan sebagai sarana peningkatan minat atau intensi berwirausaha siswa nyatanya belum terealisasi dengan baik, karena intensi berwirausaha siswa masih tergolong rendah. Seharusnya sekolah dapat mensinergikan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk siswa yang mampu memiliki kemampuan serta hasrat berwirausaha yang tinggi.

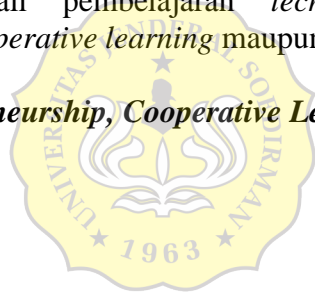
Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran *technopreneurship* dengan model *cooperative learning* untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa di SMK Ma'arif NU paguyangan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui perbedaan intensi berwirausaha siswa SMK Ma'arif NU Paguyangan antara yang memperoleh pembelajaran *technopreneurship* dengan model *cooperative learning* dan pembelajaran *entrepreneurship* dengan model *conventional learning*. (2) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *technopreneurship* dengan model *cooperative learning* dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK Ma'arif NU Paguyangan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *pretest-posttest non equivalent group design*. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK Ma'arif NU Paguyangan Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dipilih menggunakan teknik probabilitas *jenis cluster random sampling* yaitu berjumlah 61 siswa yang terbagi kedalam kelas kontrol (XI AKL 2) dan kelas eksperimen (XI AKL 1). Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner *pre-test dan post-test*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, dan uji efektivitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan efisiensi relatif menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan intensi berwirausaha siswa SMK Ma'arif NU Paguyangan yang memperoleh pembelajaran *technopreneurship* dengan model *cooperative learning* dan pembelajaran *entrepreneurship* dengan model *conventional learning* dimana nilai t-hitung lebih kecil dari nilai Sig. yaitu $0,000 < 0,05$. (2) Pembelajaran *technopreneurship* dengan model *cooperative learning* efektif terhadap peningkatan intensi berwirausaha siswa SMK Ma'arif NU Paguyangan dimana $R < 1$ yaitu $0,133 < 1$.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha siswa, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi pembelajaran terkait pembelajaran kewirausahaan dan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran kewirausahaan agar sesuai dengan era perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Salah satu upaya memperbaiki sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sekolah menerapkan pembelajaran kewirausahaan berbasis teknologi atau pembelajaran *technopreneurship*. Bagi guru, diharapkan mampu menguasai materi tentang *technopreneurship* dan beberapa model pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran kewirausahaan tidak monoton serta dapat lebih efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Bagi siswa, diharapkan mampu mengoptimalkan perannya di dalam proses pembelajaran seperti aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan saran. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan ilmu pembelajaran tentang *technopreneurship* sehingga siswa dapat meningkatkan intensinya dalam berwirausaha yaitu dengan cara siswa sejak dini mulai merencanakan atau membuka usaha dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti memasarkan produk secara online. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kembali pembelajaran *technopreneurship* baik dengan menggunakan model *cooperative learning* maupun model pembelajaran lainnya.

Kata Kunci : Technopreneurship, Cooperative Learning, Intensi Berwirausaha



SUMMARY

The SMK education level still occupies the highest position as a contributor to open unemployment in Indonesia, as happened in SMK Ma'arif NU Paguyangan. The average workforce absorption of school partners each year is only 10% -15% of the number of graduates. Entrepreneurship education as a solution to these problems and as a means of increasing students' entrepreneurial interest or intention has not been well realized, because students' entrepreneurial intentions are still low. Schools should be able to synergize learning by utilizing the development of science and technology to form students who are able to have high entrepreneurial abilities and desires.

This study discusses the effectiveness of technopreneurship learning with a cooperative learning model to increase students' entrepreneurial intentions at SMK Ma'arif NU Paguyangan with the aim of (1) to determine the differences in entrepreneurial intentions of students of SMK Ma'arif NU Paguyangan between those who get technopreneurship learning with cooperative learning models and entrepreneurship learning with conventional learning models. (2) To determine the effectiveness of technopreneurship learning with a cooperative learning model in increasing the entrepreneurial intention of students of SMK Ma'arif NU Paguyangan.

This research is a quasi-experimental research with a pretest-posttest non equivalent group design. The population that was the object of the study was the students of SMK Ma'arif NU Paguyangan, Department of Accounting and Financial Institutions (AKL) in the academic year 2020/2021. The sample was selected using a cluster random sampling type probability technique, amounting to 61 students who were divided into the control class (XI AKL 2) and the experimental class (XI AKL 1). The research instrument used a pre-test and post-test questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, and effectiveness test.

Based on the results of research and data analysis using paired sample t-test and relative efficiency, it shows that: (1) There are differences in entrepreneurial intentions of SMK Ma'arif NU Paguyangan students who get technopreneurship learning with cooperative learning models and entrepreneurship learning with conventional learning models where the t-value is smaller than the Sig. namely $0.000 < 0.05$. (2) Technopreneurship learning with the cooperative learning model is effective in increasing the entrepreneurial intention of students of SMK Ma'arif NU Paguyangan where $R < 1$ is $0.133 < 1$.

The implication of the above conclusions is that in an effort to increase students' entrepreneurial intentions, the school can evaluate learning related to entrepreneurial learning and the results of these evaluations can be used as a reference for improving the entrepreneurial learning system so that it is in line with the era of technological development as it is today. One of the efforts to improve the learning system can be done by means of schools implementing technology-based entrepreneurship learning or technopreneurship learning. For teachers, they are expected to be able to master material about technopreneurship

and several learning models so that they can be adjusted to the learning situation. This is done so that entrepreneurship learning is not monotonous and can be more effective in increasing students' entrepreneurial intentions. Students are expected to be able to optimize their role in the learning process, such as actively expressing opinions, asking questions, and providing suggestions. Students are also expected to be able to apply learning knowledge about technopreneurship so that students can increase their interest in entrepreneurship, namely by starting to plan or open a business from an early age by taking advantage of technological developments such as marketing products online. For the next writer, it is hoped that it can re-develop technopreneurship learning either by using cooperative learning models or other learning models.

Keywords: Technopreneurship, Cooperative Learning, Entrepreneurial Intentions

